



Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A,
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F + 62 21 7918 7100
www.bankmega.com

PT BANK MEGA Tbk.

LAPORAN KEUANGAN INTERIM 31 Maret 2018

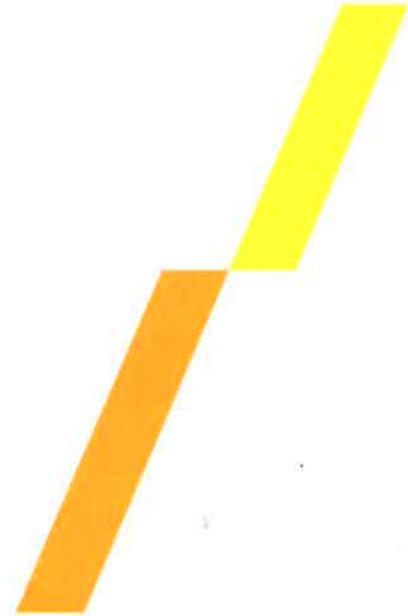
Jakarta, 25 April 2018

A blue ink signature of Kostaman Thayib, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke.

KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

A blue ink signature of Madid. Lazuardi, featuring a large circular initial and several overlapping loops.

MADID. LAZUARDI
Direktur



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2018
PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean kav.12-14A, Jakarta Selatan
Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan - Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021 - 79175000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. ;
2. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan interim PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2018
Atas nama dan mewakili Direksi



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 -----	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 -----	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 -----	6
LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2018 DAN 2017 -----	7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM 31 MARET 2018, 31 DESEMBER 2017 DAN 31 MARET 2017 -----	8 - 118

PT BANK MEGA, Tbk.LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

ASET	Catatan	31-Mar-2018	31-Des-2017
Kas	2,4	848.206	1.037.227
Giro pada Bank Indonesia	2, 5	5.619.205	4.797.271
Giro pada bank lain	2, 6		
Pihak berelasi	2,38	1.791	5.753
Pihak ketiga		429.955	218.984
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7		
Pihak berelasi	2,38	-	67.000
Pihak ketiga		697.659	7.102.691
Efek-efek	2,8		
Pihak berelasi	2,38	303.111	303.963
Pihak ketiga		29.890.835	22.251.102
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		1.953.852	3.523.293
Tagihan derivatif - Pihak ketiga	2,10		
Pihak berelasi	2,38	-	9
Pihak ketiga		21.601	16.676
Kredit yang diberikan	2,11		
Pihak berelasi	2,38	669.835	367.357
Pihak ketiga		35.759.474	34.870.457
		<u>36.429.309</u>	<u>35.237.814</u>
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(15.237)
Total		<u>36.429.309</u>	<u>35.222.577</u>
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai		(453.023)	(474.071)
Kredit yang diberikan - neto		<u>35.976.286</u>	<u>34.748.506</u>
Tagihan akseptasi - Pihak ketiga	2,12		
Pihak berelasi	2,38	3.713	2.378
Pihak ketiga		616.056	604.899
Aset tetap	2,13	6.944.537	6.908.438
Dikurangi:			
Akumulasi penyusutan		(1.460.947)	(1.412.448)
Aset tetap - neto		<u>5.483.590</u>	<u>5.495.990</u>
Aset pajak tangguhan	2,21	20.662	6.101
Aset lain-lain - neto	2 14		
Pihak berelasi	2,38	7.432	7.111
Pihak ketiga		2.268.305	2.108.056
TOTAL ASET		<u>84.142.259</u>	<u>82.297.010</u>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	31-Mar-2018	31-Des-2017
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2,15	602.070	666.973
Simpanan dari nasabah			
Giro	2,16		
Pihak berelasi	2,38	1.590.640	1.928.351
Pihak ketiga		6.035.793	6.004.534
Tabungan	2,17		
Pihak berelasi	2,38	58.027	57.250
Pihak ketiga		11.177.540	10.870.047
Deposito berjangka	2,18		
Pihak berelasi	2d,38	1.449.494	638.808
Pihak ketiga		39.748.238	41.783.881
Simpanan dari bank lain	2,19		
Pihak berelasi	2,38	2.944	3.557
Pihak ketiga		8.587.298	1.999.336
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	829.553	4.025.569
Liabilitas derivatif	2,10	18.059	8.397
Utang pajak penghasilan	2,21	25.153	25.153
Utang akseptasi	2,12	619.769	607.277
Pinjaman yang diterima	2,22	-	135.675
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,35	246.375	267.070
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,23		
Pihak berelasi	2,38	3.857	3.968
Pihak ketiga		472.672	206.548
TOTAL LIABILITAS		71.467.482	69.232.394

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM (lanjutan)

31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)	Catatan	31-Mar-2018	31-Des-2017
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 27.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
6.963.775.206 saham	1,24	3.481.888	3.481.888
Tambahan modal disetor	2,25	2.048.761	2.048.761
Cadangan umum	26	1.496	1.453
Saldo laba		3.497.168	3.762.476
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13, 21,35	3.645.464	3.770.038
TOTAL EKUITAS		12.674.777	13.064.616
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		84.142.259	82.297.010

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	Catatan	2018	2017
Pendapatan bunga	2,27,38	1.631.596	1.570.565
Beban bunga	2,28,38	(762.651)	(643.178)
PENDAPATAN BUNGA, NETO		868.945	927.387
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Provisi dan komisi	2,29	435.383	360.533
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar Instrumen keuangan - neto	2,8	803	(12.068)
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	2.632	19.126
Lain-lain		29.362	31.843
Total pendapatan operasional lainnya		468.180	399.434
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Keuntungan (kerugian) penjualan efek-efek - neto	2,8	(10.237)	53.637
Provisi dan komisi	2,29	(3.476)	(4.113)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	2,30	(111.008)	(193.322)
Beban karyawan	2,32,38	(277.404)	(270.604)
Beban umum dan administrasi	31,38	(521.452)	(525.618)
Total beban operasional lainnya		(923.577)	(940.020)
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		413.548	386.801
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	33	12.022	4.914
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		425.570	391.715
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(89.438)	(83.217)
LABA PERIODE BERJALAN		336.132	308.498

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8	(75.539)	151.370
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u>260.593</u>	<u>459.868</u>
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,36	<u>48</u>	<u>44</u>

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, data saham)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Cadangan umum	Saldo Laba	Selisih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual neto	Total ekuitas
Saldo 1 Januari 2017		3.481.888	2.048.761	1.353	2.845.341	3.726.685	84.326	77.327	12.265.681
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	308.498	-	-	-	308.498
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		-	-	-	49.035	(49.035)	-	-	-
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	151.370	151.370
Saldo 31 Maret 2017		3.481.888	2.048.761	1.353	3.202.874	3.677.650	84.326	228.697	12.725.549
Saldo 1 Januari 2018		3.481.888	2.048.761	1.453	3.762.476	3.530.543	61.884	177.611	13.064.616
Laba bersih periode Berjalan		-	-	-	336.132	-	-	-	336.132
Pebentukan cadangan umum		-	-	43	(43)	-	-	-	-
Dividen tunai		-	-	-	(650.000)	-	-	-	(650.000)
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba dan penyesuaian saldo		-	-	-	48.603	(49.035)	-	-	(432)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto		-	-	-	-	-	-	(75.539)	(75.539)
Saldo 31 Maret 2018		3.481.888	2.048.761	1.496	3.497.168	3.481.508	61.884	102.072	12.674.777

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA, Tbk.**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.440.254	1.653.323
Pendapatan operasional lainnya	467.374	411.502
Penerimaan atas kredit yang telah dihapusbukukan	99.686	77.407
Pendapatan non operasional - neto	11.384	4.621
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya	(768.107)	(643.848)
Beban operasional lainnya	(748.805)	(739.285)
Pembayaran pajak penghasilan	(123.000)	(111.311)
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	(300.000)
Efek-efek	(867)	726.378
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.569.441	3.698.089
Kredit yang diberikan	(1.438.476)	(128.853)
Aset lain-lain	11.295	(571.227)
Liabilitas segera	(64.903)	35.716
Simpanan dari nasabah:		
Giro	(306.452)	(767.874)
Tabungan	308.270	(200.800)
Deposito berjangka	1.224.957	46.354
Simpanan dari bank lain	6.587.349	2.451.231
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.196.016)	(3.659.301)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	294.042	80.072
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.917.512	2.062.194
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian dari efek-efek tersedia untuk dijual - neto	(6.769.661)	(3.046.715)
Pembelian dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - neto	(1.211.511)	-
Pembelian aset tetap	(41.123)	(11.729)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	638	292
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(8.021.657)	(3.058.152)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(650.000)	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	(135.675)	(5.880)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(785.675)	(5.880)
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(5.889.820)	(1.001.838)
KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE	17.332.034	14.658.140
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE	11.442.214	13.656.302
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	848.206	872.575
Giro pada Bank Indonesia	5.619.205	4.696.126
Giro pada Bank lain	431.746	996.267
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	697.659	1.701.635
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	-	485.910
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	3.845.398	4.900.789
Total kas dan setara kas	11.442.214	13.656.302

Catatan atas laporan keuangan interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini secara keseluruhan.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian tanggal 15 April 1969 No. 32 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Kantor Cabang	54	54	53
Kantor Cabang Pembantu	287	287	288
Kantor Kas	25	23	9

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah. S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No. S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388 642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2018, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung *)
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris	Darmadi Sutanto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V.Nahattands
Komisaris Independen	Aviliani *)

Pada tanggal 31 Desember 2017 susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung *)
Komisaris	Yungky Setiawan
Komisaris	Darmadi Sutanto
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V.Nahattands

Pada tanggal 31 Maret 2018 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie
Direktur Operasi	Constantinus Guntur Triyudianto *)

*) Efektif setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 susunan Dewan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Treasuri dan <i>International Banking</i>	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	YB. Hariantono
Direktur <i>Compliance & Human Capital</i>	Yuni Lastianto
Direktur Pendanaan dan Jaringan	Lay Diza Larentie

Susunan komite audit Bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Ketua	Achjadi Ranuwisastra
Anggota	Iramady Irdja
Anggota	Adrial Salam

Pembentukan komite audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2018 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Februari 2018, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 14, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 Nopember 2017, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 21, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi (kecuali Bpk Chairul Tanjung, Ibu Aviliani dan Bpk Constantinus Guntur Triyudianto)* pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 6.253 orang dan 6.156 orang.

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2018.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim Bank adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pada tanggal 1 Januari 2017, Bank menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan dalam masing-masing standar dan interpretasi.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan sertifikat Bank Indonesia dan sertifikat deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif lain periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Mar 2018	31 Des 2017	31 Mar 2017
1 Poundsterling Inggris	19.328,88	18.325,62	16.592,25
1 Euro Eropa	16.943,67	16.236,23	14.251,62
1 Dolar Amerika Serikat	13.767,50	13.567,50	13.325,50
1 Dolar Australia	10.560,36	10.594,19	10.189,35
1 Dolar Singapura	10.491,13	10.154,56	9.533,54
1 Dolar Hong Kong	1.754,07	1.736,21	1.714,92
1 Yen Jepang	129,09	120,52	119,12
1 Dolar Selandia Baru	9.909,84	9.650,57	9.311,86
1 Franc Swiss	14.380,10	13.901,13	13.323,50
1 Yuan China	2.188,97	2.083,64	1.933,91

c. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 38 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

e. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dalam kondisi berikut ini:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana bank menjadi suatu pihak dalam kontraktual instrumen tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset dan liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan caramengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

f. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan entitas anak yang berbentuk entitas bertujuan khusus yang disajikan sebagai unit ekonomi tunggal. Entitas anak merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional entitas tersebut.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hal atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Bank mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Bank memiliki seluruh hal berikut ini :

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Bank memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Bank dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk :

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Bank.

Bank menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Bank memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Bank kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama tahun tertentu termasuk dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Bank memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Bank menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Bank dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Bank akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk Dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek (lanjutan)

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

j. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan.

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

m. Tagihan dan Utang Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2n.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukkan.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia Bo.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang "Ketentuan Kehati-hatian dalam Rangka Stimulus Perekonomian Bagi Bank Umum" yang berlaku sampai dengan 21 Agustus 2017.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal elaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban periode berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Masa Manfaat (tahun)
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan, perpustakaan dan perbaikan gedung	4 - 8

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan pada saat terjadinya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan dari Nasabah dan Simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

v. Keuntungan (Kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan, instrumen derivatif dan instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Perseroan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak Final

Penghasilan utama entitas anak, merupakan obyek pajak final dan/atau bukan merupakan obyek pajak penghasilan, sehingga entitas anak tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan dari perbedaan temporer jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas yang berhubungan dengan penghasilan tersebut.

Pada tanggal 9 Februari 2009, pemerintah mengeluarkan PP No. 16/2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi. Peraturan tersebut antara lain mengatur besaran tarif pajak penghasilan final atas bunga dan diskonto obligasi yang diterima oleh reksa dana yang terdaftar pada Bapepam-LK, yakni 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, 5% untuk tahun 2011 sampai dengan 2013, dan 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

aa. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

ab. Sewa

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Bank sebagai lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ac. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut sejak tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- Amandemen PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan: (Catatan 43)

- (i) *Level 1*: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) *Level 2*: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) *Level 3*: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi *expected* tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2.e.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu: (lanjutan)

- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2.e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 43 atas laporan keuangan.

b.3. Konsolidasian Entitas Terstruktur

Dalam menentukan tingkat pengendalian yang dimiliki, Bank mempertimbangkan apakah entitas tersebut memenuhi definisi Entitas Terstruktur yang dijabarkan dalam Catatan 2f dan apakah Bank, secara substansi, mengendalikan entitas tersebut.

Ketika Bank, secara substansi, mengendalikan entitas terstruktur tersebut, entitas tersebut dikonsolidasikan oleh Bank.

b.4 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2y).

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.5 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.6 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.7 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

b.8 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

4. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah	560.653	788.716
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	114.610	91.494
Dolar Singapura	82.693	32.254
Euro Eropa	40.921	64.855
Poundsterling Inggris Raya	16.030	11.708
Dolar Australia	16.780	35.053
Yen Jepang	11.315	7.734
Dolar Hong Kong	5.204	5.411
Dolar Selandia Baru	-	2
Total	<u>848.206</u>	<u>1.037.227</u>

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp103.680 dan Rp124.289 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada catatan 43.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>		<u>31 Des 2017</u>	
	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>	<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Rupiah		5.174.515		4.233.812
Dolar Amerika Serikat	32.300.000	444.690	41.530.000	563.459
Total		<u>5.619.205</u>		<u>4.797.271</u>

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, yang merupakan perubahan kelima dari PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional; dan pada tanggal 31 Des 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 yang merupakan perubahan ke empat dari PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, yang masing-masing sebesar:

Rupiah	
- GWM Primer	6,50%
Harian	5,00%
Rata-rata	1,50%
- GWM Sekunder	4,00%
Mata uang asing	8,00%

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio (LFR)*. GWM *LFR* adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika *LFR* Bank dibawah minimum *LFR* target Bank Indonesia (80%) atau jika di atas maksimum *LFR* target BI (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank lebih kecil dari KPM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Rupiah		
- GWM Primer	6,51%	6,52%
Harian	5,00%	5,00%
Rata-rata	1,51%	1,52%
- GWM Sekunder	34,06%	32,26%
- GWM <i>LFR</i>	2,24%	2,11%
Mata Uang Asing		
GWM Primer	8,00%	8,04%

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Mar 2018		31 Des 2017	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak ketiga				
Rupiah		3.402		2.146
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	23.043.394	317.250	11.273.189	152.950
Euro Eropa	831.105	14.082	338.028	5.488
Dolar Singapura	2.919.646	30.630	3.565.065	36.202
Yen Jepang	38.536.794	4.975	45.429.038	5.475
Poundsterling Inggris	117.593	2.273	133.914	2.454
Dolar Selandia Baru	130.518	1.293	474.923	4.583
Dolar Australia	4.892.094	51.662	591.167	6.263
Dolar Hongkong	1.579.752	2.771	1.521.370	2.641
Yuan China	236.496	518	206.556	430
Franc Swiss	76.396	1.099	25.283	352
		426.553		216.838
Pihak berelasi (Catatan 39)				
Rupiah		1.791		5.753
Total		431.746		224.737

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Pihak Berelasi (Catatan 38)		
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.090	1.499
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	701	4.254
	<u>1.791</u>	<u>5.753</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	1.143	62
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Lainnya	12 2.247	14 2.070
	<u>3.402</u>	<u>2.146</u>
Total - Rupiah	<u>5.193</u>	<u>7.899</u>
Mata Uang Asing		
Pihak Ketiga		
Wells Fargo Bank, New York	199.195	1.544
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	51.662	6.263
PT Bank Central Asia Tbk	39.527	1.415
Standard Chartered Bank, New York	36.602	38.342
Citibank N.A., New York	24.964	70.813
United Overseas Bank (UOB), Singapura	18.118	21.402
ING Belgium	13.555	5.438
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.556	1.161
Standard Chartered Bank, Singapura	10.393	13.777
Citibank N.A., Jakarta	5.232	1.217
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	2.785	3.701
Standard Chartered Bank, Hong Kong	2.771	2.642
Standard Chartered Bank, London	2.273	2.454
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	2.189	1.774
Development Bank of Singapore, Singapura	2.119	1.022
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	1.293	4.583
Credit Suisse AG, Zurich	1.099	352
Deutsche Bank AG, Frankfurt	527	50
Bank of China, Jakarta	293	106
PT Bank ICBC Indonesia	225	325
JP Morgan Chase N.A., New York	130	38.304
Bank of America, New York	26	132
Wells Fargo Bank, New Jersey	19	18
Lainnya	-	3
Total - Mata Uang Asing	<u>426.553</u>	<u>216.838</u>
Total	<u>431.746</u>	<u>224.737</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Rupiah	0,34%	0,26%
Mata uang asing		
Yuan Cina	0,29%	0,22%
Dolar Amerika Serikat	0,22%	0,21%
Dolar Australia	-	0,01%
Dolar Singapura	0,18%	0,06%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Mar 2018		31 Des 2017	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Ketiga				
Rupiah				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Fasilitas Simpanan Bank				
Indonesia		159.984		1.049.898
Deposito berjangka Bank				
Indonesia		-		1.499.656
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Sumitomo Mitsui				
Indonesia		400.000		400.000
PT Bank Jateng		-		700.000
PT Bank Pembangunan Daerah				
Riau		-		500.000
PT Bank Victoria International Tbk		-		350.000
PT Bank Tabungan Pensiunan				
Nasional Tbk		-		350.000
PT Bank Pembangunan Daerah				
Kalimantan Selatan		-		300.000
PT Bank KEB Hana Indonesia		-		300.000

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:(lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	31 Maret 2018		31 Des 2017	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Pihak Ketiga				
Rupiah				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Bukopin Tbk		-		300.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		-		280.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk		-		250.000
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur		-		230.000
PT Bank OCBC NISP Tbk		-		200.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara		-		150.000
PT Bank Sinarmas Tbk		-		100.000
		400.000		4.410.000
		559.984		6.959.554
Mata Uang Asing				
<i>Inter-bank Call Money - USD</i>				
PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk	10.000.000	137.675	-	-
Wells Fargo Bank N.A., New York		-	10.550.000	143.137
		137.675		143.137
Pihak Berelasi (Catatan 38)				
Rupiah				
<i>Inter-bank Call Money</i>				
PT Bank Mega Syariah		-		67.000
		-		67.000
Total		697.659		7.169.691

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk penempatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Rupiah	5,07%	6,32%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,40%	1,07%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijamin.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK - EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis mata uang

	31 Mar 2018		31 Des 2017	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	225.809	225.816	131.851	138.598
Obligasi Ritel Indonesia	750	758	3.450	3.489
	<u>226.559</u>	<u>226.574</u>	<u>135.301</u>	<u>142.087</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	9.224	8.796	101.349	101.288
	<u>9.224</u>	<u>8.796</u>	<u>101.349</u>	<u>101.288</u>
Total - diperdagangkan	235.783	235.370	236.650	243.375
Total - nilai wajar melalui laba rugi	235.783	235.370	236.650	243.375
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo Rupiah				
Obligasi Korporasi	3.886.227	3.886.238	2.674.717	2.674.729
Obligasi Pemerintah Indonesia	500.000	521.746	500.000	522.543
Total - Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	4.386.227	4.407.984	3.174.717	3.197.272
Tersedia untuk dijual Rupiah				
Obligasi Pemerintah Indonesia	12.432.807	12.421.477	4.305.379	4.431.080
Obligasi Korporasi	5.932.000	6.086.664	5.332.000	5.489.567
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.321.437	5.230.035	4.550.000	4.503.108
<i>Negotiable Certificate of Deposit</i>	750.000	679.566	700.000	619.124
Surat Perbendaharaan Negara	138.636	138.421	2.363.367	2.355.657
Obligasi Ritel Indonesia	405.150	412.956	405.150	415.386
Wesel SKBDN	88	88	193	193
	<u>24.980.118</u>	<u>24.969.207</u>	<u>17.656.089</u>	<u>17.814.115</u>
Mata uang asing				
Obligasi Republik Indonesia	289.118	291.247	945.655	955.379
Obligasi Korporasi	275.350	290.138	325.620	344.924
	<u>564.468</u>	<u>581.385</u>	<u>1.271.275</u>	<u>1.300.303</u>
Total - tersedia untuk dijual	25.544.586	25.550.592	18.927.364	19.114.418
Total efek-efek		30.193.946		22.555.065

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan Standard & Poor's pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018		31 Des 2017	
	Peringkat	Total	Peringkat	Total
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA-	1.160.370	idAA-	650.617
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	1.155.098	idAAA	1.157.166
PT Bank Permata Tbk.	idAA+	751.238	idAA+	752.640
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia	idAAA	464.681	idAAA	464.469
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	idAAA	308.719	idAAA	307.981
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	idAA+	304.650	idAA+	307.800
PT Permodalan Nasional Madani	idA	304.136	idA	305.688
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	BBB+(idn)	303.111	idBBB+	303.963
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	298.950		-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA(idn)	264.781	AA(idn)	266.158
MTN Century Tokyo Leasing	idAAA	207.118	idAAA	206.823
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAA	159.815	idAA	159.340
PT Bank Jateng	idAA-	150.000	idAA-	150.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA(idn)	140.873	AAA(idn)	139.119
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	idAA+	113.124	idAA+	114.175
MTN II Clipan Finance Indonesia		-	idA+	203.628
Mata uang asing				
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB-	221.433	BBB	222.887
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	68.705	BBB-	67.782
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.		-	BBB-	54.255
Total - tersedia untuk dijual		<u>6.376.802</u>		<u>5.834.491</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	600.000	idAAA	600.000
MTN III Clipan Finance Indonesia	idAA-	522.000	idA+	-
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA(idn)	500.000	AAA(idn)	500.000
PT Jasa Marga (Persero)	idAAA	493.011	idAAA	493.012
PT Permodalan Nasional Madani	idA	400.000	idA+	-
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	idAAA	300.000	idAAA	300.000
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	300.000	AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	300.000	idA+	-
PT Indonesia Power	idAAA	229.227	idAAA	239.717
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A-(idn)	157.000	A-(idn)	157.000
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	85.000	idA+	85.000
Total – Dimiliki hingga jatuh tempo		<u>3.886.238</u>		<u>2.674.729</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Lembaga penerbit untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank OCBC NISP, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Jateng, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) dan PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia adalah PT Pefindo dan untuk obligasi yang diterbitkan oleh, PT Maybank Indonesia Finance, Majapahit Holding BV (PLN), PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT Pupuk Indonesia (Persero) Tbk, PT Astra Sedaya Finance dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah	8,39%	10,25%
Mata Uang Asing	5,54%	5,40%

d. Pada tanggal 31 Maret 2018, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2038 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,63% sampai dengan 9,00%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Obligasi Pemerintah dalam Rupiah Bank yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2038 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,85% sampai dengan 9,00%.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

e. Pada tanggal 31 Maret 2018 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 4,35%.

Pada tanggal 31 Desember 2017 Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 6,875%.

Pendapatan bunga diterima setahun dua kali yaitu setiap tanggal 11 Juli dan 11 Desember untuk INDON 2028 dan INDON 2048, tanggal 18 Januari dan 18 Juli untuk INDON 2027 dan INDON 2047, tanggal 15 April dan 15 Oktober untuk INDON 2043, tanggal 10 Maret dan 10 September untuk INDOIS SBSN 2024, tanggal 8 Juli dan 8 Desember untuk INDON 2027, tanggal 29 Maret dan 29 September untuk INDOIS 2021, tanggal 25 April dan 25 Oktober untuk INDON 2022, tanggal 17 Januari dan 17 Juli untuk INDON 2018, tanggal 21 Mei dan 21 November untuk INDOIS 2018.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

- g. Efek-efek pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.
- h. Perubahan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	222.013	96.658
Penambahan (pengurangan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan, neto	(94.423)	125.355
Total sebelum pajak tangguhan	127.590	222.013
Pajak tangguhan	(25.518)	(44.402)
Saldo akhir	102.072	177.611

- i. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2018 dan 2017 tidak diperlukan.
- j. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat efek-efek yang dijamin.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2018			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak Ketiga							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR056	400.000	5 Jan 2018	6 Apr 2018	450.299	(300)	449.999
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR070	100.000	5 Jan 2018	6 Apr 2018	110.639	(73)	110.566
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR063	500.000	2 Feb 2018	4 Mei 2018	483.666	(2.124)	481.542
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR058	200.000	14 Mar 2018	11 Apr 2018	210.388	(268)	210.120
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR065	200.000	14 Mar 2018	11 Apr 2018	185.935	(237)	185.698
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071	250.000	29 Mar 2018	4 Apr 2018	258.058	(96)	257.962
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071	250.000	29 Mar 2017	6 Apr 2017	258.128	(163)	257.965
		1.900.000			1.957.113	(3.261)	1.953.852

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2017			
				Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak Ketiga</u>							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053	362.513	15 Des 2017	3 Jan 2018	350.896	(94)	350.802
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053	183.525	19 Des 2017	9 Jan 2018	177.772	(197)	177.575
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR063	140.000	19 Des 2017	9 Jan 2018	123.103	(136)	122.967
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR063	227.080	27 Des 2017	4 Jan 2018	199.576	(75)	199.501
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR059	160.000	27 Des 2017	4 Jan 2018	150.775	(57)	150.718
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	750.000	20 Nov 2017	2 Jan 2018	665.685	(87)	665.598
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	950.000	27 Des 2017	8 Jan 2018	843.927	(775)	843.152
PT Bank Pan Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	510.000	22 Des 2017	9 Jan 2018	451.633	(540)	451.093
PT Bank Pan Indonesia	Surat Perbendaharaa Negara	632.000	13 Des 2017	5 Jan 2018	562.205	(318)	561.887
		3.915.118			3.525.572	(2.279)	3.523.293

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah 5,08% dan 5,96%.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Mar 2018	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak ketiga			
<i>Spot - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	1.119.904	481	118
Mata uang asing lain	177.796	20	553
<i>Spot - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	1.541.502	354	960
Mata uang asing lain	133.858	486	2
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	1.129.848	5.694	2.402
Mata uang asing lain	309.645	68	1.872
<i>Forward - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	52.702	721	11
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	1.138.822	2.876	1.747
<i>Cross Currency Swap (CCS)</i>	617.712	10.901	10.394
Total		21.601	18.059

Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)	31 Des 2017	
		Nilai Wajar	
		Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Terkait nilai tukar			
Pihak berelasi			
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	8.141	9	-
Pihak ketiga			
<i>Spot - beli</i>			
Dolar Amerika Serikat	669.515	451	2
Mata uang asing lain	81.910	270	-
<i>Spot - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	255.707	3	184
Mata uang asing lain	82.726	-	198
<i>Swap</i>			
Dolar Amerika Serikat	1.737.997	4.999	4.207
Mata uang asing lain	222.317	2.803	26
<i>Forward</i>			
Dolar Amerika Serikat	11.532	3	10
<i>Forward - jual</i>			
Dolar Amerika Serikat	407.025	3.630	-
<i>Cross Currency Swap (CCS)</i>	612.981	4.517	3.770
Total		16.685	8.397

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tidak diperlukan.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Rupiah:		
Modal kerja	512.526	237.947
Konsumsi	110.205	88.368
Investasi	24.519	18.503
	<u>647.250</u>	<u>344.818</u>
Mata uang asing:		
Konsumsi	22.585	22.539
Jumlah kredit pihak berelasi	<u>669.835</u>	<u>367.357</u>
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Konsumsi	12.490.845	11.922.368
Investasi	9.631.093	9.944.908
Modal kerja	9.215.931	8.442.563
	<u>31.337.869</u>	<u>30.309.839</u>
Mata uang asing:		
Modal kerja	2.512.467	2.626.827
Investasi	1.909.138	1.933.791
	<u>4.421.605</u>	<u>4.560.618</u>
Jumlah kredit pihak ketiga	<u>35.759.474</u>	<u>34.870.457</u>
Total	36.429.309	35.237.814
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(15.237)
Total	36.429.309	35.222.577
Cadangan kerugian penurunan nilai	(453.023)	(474.071)
Total kredit yang diberikan - neto	<u>35.976.286</u>	<u>34.748.506</u>

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Bruto	2,34%	2,01%
Bersih	1,79%	1,41%

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

PT BANK MEGA, Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Mar 2018					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa usaha	6.181.917	35.108	742	91.571	4.143	6.313.481
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.898.218	846.135	1.539	10.425	153.840	2.910.157
Perindustrian	1.930.118	855.886	512	1.142	428	2.788.086
Listrik, gas dan air	2.376.761	842	-	-	-	2.377.603
Konstruksi	1.985.260	6.044	2.075	1.000	2.720	1.997.099
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.534.022	180.818	7.237	14.645	178.355	1.915.077
Jasa sosial	736.347	44.007	1.011	3.824	417	785.606
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	216.920	6.916	376	551	43	224.806
Pertambangan	48.554	2.082	60.414	371	-	111.421
Lain-lain	11.079.090	1.167.222	87.782	183.156	44.533	12.561.783
	27.987.207	3.145.060	161.688	306.685	384.479	31.985.119
Mata uang asing						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.791.404	-	-	-	-	1.791.404
Pertambangan	967.756	646.261	-	-	-	1.614.017
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	736.657	-	-	-	-	736.657
Perindustrian	228.423	-	-	-	-	228.423
Konstruksi	44.779	-	-	-	-	44.779
Jasa usaha	6.306	-	-	-	-	6.306
Jasa sosial	19	-	-	-	-	19
Lain-lain	22.585	-	-	-	-	22.585
	3.797.929	646.261	-	-	-	4.444.190
Total	31.785.136	3.791.321	161.688	306.685	384.479	36.429.309
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						(453.023)
Neto						35.976.286

	31 Des 2017					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Jasa usaha	5.972.780	133.123	271	292	3.927	6.110.393
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.706.701	177.464	6.075	21.571	171.212	2.083.023
Listrik, gas dan air	3.131.679	754	-	-	-	3.132.433
Perindustrian	942.936	857.759	813	844	373	1.802.725
Konstruksi	1.887.967	63.807	-	111	2.824	1.954.709
Jasa sosial	546.578	50.410	587	1.490	1.131	600.196
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.791.554	699.659	2.557	14.561	150.242	2.658.573
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	219.419	9.324	903	582	53	230.281
Pertambangan	49.602	62.244	-	-	-	111.846
Lain-lain	10.664.064	978.657	99.776	179.878	48.103	11.970.478
	26.913.280	3.033.201	110.982	219.329	377.865	30.654.657

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Des 2017					Total
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
Mata uang asing						
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.895.294	-	-	-	-	1.895.294
Pertambangan	1.608.258	-	-	-	-	1.608.258
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	765.964	-	-	-	-	765.964
Perindustrian	235.533	-	-	-	-	235.533
Konstruksi	46.080	-	-	-	-	46.080
Jasa usaha	9.460	-	-	-	-	9.460
Jasa sosial	29	-	-	-	-	29
Lain-lain	22.539	-	-	-	-	22.539
	4.583.157	-	-	-	-	4.583.157
Total	31.496.437	3.033.201	110.982	219.329	377.865	35.237.814
Dikurangi:						
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(15.237)
Cadangan kerugian penurunan nilai						(474.071)
Neto						34.748.506

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	16.164.491	17.348.035
1 - 2 tahun	1.901.971	2.131.580
2 - 5 tahun	6.457.822	5.053.616
Lebih dari 5 tahun	7.460.835	6.121.426
	31.985.119	30.654.657
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	1.410.968	1.588.854
1 - 2 tahun	44.779	-
2 - 5 tahun	902.661	1.173.321
Lebih dari 5 tahun	2.085.782	1.820.982
	4.444.190	4.583.157
Total	36.429.309	35.237.814

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), emas, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Investasi	12,35%	11,59%
Modal kerja	11,88%	12,08%
Konsumsi	11,97%	12,47%
Mata uang asing		
Investasi	9,03%	9,03%
Modal kerja	9,10%	9,11%

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Kartu kredit	8.090.001	8.374.182
Kredit kendaraan bermotor	3.763.266	2.844.717
Kredit pemilikan rumah	517.947	534.591
Kredit perorangan lainnya	229.836	257.246
	<u>12.601.050</u>	<u>12.010.736</u>
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	22.585	22.539
	<u>22.585</u>	<u>22.539</u>
Total	<u>12.623.635</u>	<u>12.033.275</u>

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 38):

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	521.368	238.116
Pinjaman manajemen kunci	30.414	31.376
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	118.053	97.865
Total	<u>669.835</u>	<u>367.357</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-16,50% masing-masing untuk periode 2018 dan 2017, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 seluruh pinjaman karyawan ke pihak berelasi digolongkan lancar.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Kredit yang direstrukturisasi	3.137.724	3.158.203
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.726)	(22.414)
	<u>3.106.998</u>	<u>3.135.789</u>

- h. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp852.852 dan Rp708.176 atau meliputi 2,34% dan 2,01% dari jumlah kredit yang diberikan.
- i. Perincian pinjaman bermasalah dan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>		<u>31 Des 2017</u>	
	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>	<u>Pokok</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai</u>
Perdagangan, restoran dan perhotelan	200.237	27.674	198.858	28.025
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	165.804	8.465	167.360	11.977
Jasa usaha	96.456	1.974	4.490	335
Pertambangan	60.785	2.841	-	-
Konstruksi	5.795	706	2.935	359
Jasa sosial	5.252	665	3.208	433
Perindustrian	2.082	288	2.030	296
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	970	112	1.538	219
Lain-lain	315.471	159.551	327.757	171.145
Total	<u>852.852</u>	<u>202.276</u>	<u>708.176</u>	<u>212.789</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018			31 Des 2017		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang Asing	Total
Saldo awal	461.392	12.679	474.071	489.902	9.380	499.282
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 30)	102.689	8.319	111.008	846.756	4.322	851.078
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	99.686	-	99.686	345.827	3.491	349.318
Penghapusbukuan selama periode berjalan	(231.938)	-	(231.938)	(1.221.093)	(4.666)	(1.225.759)
Selisih penjabaran kurs	-	196	196	-	152	152
Saldo akhir	431.829	21.194	453.023	461.392	12.679	474.071

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

- k. Kredit yang disalurkan dengan sistem penerusan kredit (*channeling*) dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp6.485.273 dan Rp5.325.013 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
PT Mega Auto Finance	1.467.942	1.371.023
PT Mega Central Finance	3.854.536	2.679.385
PT Mega Finance	55.981	69.471
Total	5.378.459	4.119.879

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp5.378.459 dan Rp4.119.879 yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% - 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

- l. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Saldo awal	4.699.337	3.822.896
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	231.938	1.225.759
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(99.686)	(349.318)
Saldo akhir	4.831.589	4.699.337

- m. Rasio kredit usaha kecil menengah terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar 14,71% dan 15,07%.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI**a. Tagihan Akseptasi**

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak dan mata uang:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Nasabah	433.720	402.612
Mata uang asing		
Pihak Berelasi		
Nasabah	3.713	2.378
Pihak ketiga		
Nasabah	182.336	202.287
Total	<u>619.769</u>	<u>607.277</u>

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut (Catatan 44e):

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	276.743	163.137
1 - 3 bulan	127.805	104.410
3 - 6 bulan	29.172	135.065
	<u>433.720</u>	<u>402.612</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	86.177	48.630
3 - 6 bulan	51.264	77.276
6 - 12 bulan	48.608	78.759
	<u>186.049</u>	<u>204.665</u>
Total	<u>619.769</u>	<u>607.277</u>

b. Utang Akseptasi

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank	433.720	402.612
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Bank	186.049	204.665
Total	<u>619.769</u>	<u>607.277</u>

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2018 digolongkan lancar kecuali tagihan akseptasi sebesar Rp15.358 digolongkan dalam perhatian khusus, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2017 seluruh tagihan akseptasi digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (“HMASRS”) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Maret 2018, tanah dengan luas sebesar 2.076 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (“BPN-RI”).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.517.118 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2018 berkisar antara 20% - 95% (31 Desember 2017: 20% - 95%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	31 Mar 2018			31 Des 2017		
	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian	Persentase Penyelesaian	Nilai Tercatat	Perkiraan Waktu Penyelesaian
Tanah dan Bangunan	20% - 95%	41.278	2018 - 2019	20% - 99%	29.769	2018-2019
Peralatan Kantor	20% - 95%	8.653	2018 - 2019	20% - 60%	3.911	2018-2019
Perabot kantor		-		30% - 65%	113	2018
Total		49.931			33.793	

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Mar 2017
Hasil penjualan bersih	638	292
Nilai buku	(129)	(196)
Laba atas pelepasan aset tetap	509	96

Laba (Rugi) yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun “Pendapatan Non-Operasional-Neto” pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensifnya.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp869.093 dan Rp844.880.

Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku	Nilai buku setelah revaluasi	Surplus revaluasi
Tanah	587.595	3.098.049	2.510.454
Bangunan	937.136	2.470.426	1.533.290
Total	1.524.731	5.568.475	4.043.744

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari :

	31 Mar 2018			31 Des 2017		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 38)						
Piutang sewa	5.971	-	5.971	6.244	-	6.244
Bunga masih akan diterima	1.452	9	1.461	858	9	867
Total Pihak Berelasi	7.423	9	7.432	7.102	9	7.111
Pihak ketiga						
Bunga masih akan diterima	614.786	23.366	638.152	408.126	39.278	447.404
Tagihan transaksi kartu kredit	32.545	-	32.545	70.995	-	70.995
Aset yang diblokir	191.000	-	191.000	191.000	-	191.000
Beban dibayar di muka	172.170	-	172.170	90.741	-	90.741
Uang muka	30.134	-	30.134	22.363	-	22.363
Beban tangguhan	15.388	-	15.388	15.985	-	15.985
Setoran jaminan	14.213	6.687	20.900	14.179	6.590	20.769
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.235 (2018 dan 2017)	639.184	-	639.184	639.184	-	639.184
Tagihan penjualan surat berharga	238.205	682	238.887	331.983	550	332.533
Piutang sewa	4.136	-	4.136	4.170	-	4.170
Lain-lain	277.218	8.591	285.809	264.545	8.367	272.912
Total pihak ketiga	2.228.979	39.326	2.268.305	2.053.271	54.785	2.108.056
Total	2.236.402	39.335	2.275.737	2.060.373	54.794	2.115.167

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (dh PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT Mega Asset Management, PT Trans Event, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, Para Bali Propertindo, PT Asuransi Jiwa Mega Life, dan Baskin Robin. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp4.300 dan Rp4.487 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 33).
- b. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Lancar	57.773	614.509
Kurang lancar	556.736	-
Diragukan	24.232	24.232
Macet	1.678	1.678
Saldo akhir tahun	<u>640.419</u>	<u>640.419</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.235)</u>	<u>(1.235)</u>
	<u><u>639.184</u></u>	<u><u>639.184</u></u>

Ikhtisar perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Saldo awal	1.235	1.207
Penambahan (pengurangan) cadangan dalam periode berjalan (Catatan 30)	<u>-</u>	<u>28</u>
Saldo akhir	<u><u>1.235</u></u>	<u><u>1.235</u></u>

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk dan Pemerintah Kabupaten Batubara, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") yang sekarang sudah digantikan dengan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") sebesar Rp191.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPB11/PPB11-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Deposito Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 39).

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

16. GIRO

Giro terdiri dari:

	31 Mar 2018			31 Des 2017		
	Rupiah	Mata Uang Asing	Total	Rupiah	Mata Uang Asing	Total
Pihak berelasi (Catatan 38)	1.460.324	130.316	1.590.640	1.772.147	156.204	1.928.351
Pihak ketiga	5.042.266	993.527	6.035.793	3.945.431	2.059.103	6.004.534
Total	6.502.590	1.123.843	7.626.433	5.717.578	2.215.307	7.932.885

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris dan Yen Jepang.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk giro adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Rupiah	2,77%	2,46%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,34%	0,26%
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Euro Eropa	0,15%	0,14%

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Mar 2018			31 Des 2017		
	Pihak berelasi (Catatan 38)	Pihak ketiga	Total	Pihak berelasi (Catatan 38)	Pihak ketiga	Total
Rupiah:						
Mega Dana	18.133	5.333.549	5.351.682	25.242	5.221.981	5.247.223
Mega Ultima	19.643	1.857.649	1.877.292	8.866	1.856.698	1.865.564
Mega Maxi	3.155	1.177.091	1.180.246	4.536	1.101.367	1.105.903
Mega Peduli	363	835.363	835.726	1.578	805.190	806.768
Mega Rencana	2.034	506.417	508.451	2.324	475.575	477.899
Mega <i>Salary</i>	12.863	38.762	51.625	13.242	32.724	45.966
Tabunganku	11	83.863	83.874	17	80.128	80.145
Mega Perdana	107	153.660	153.767	176	36.955	37.131
Mega Absolut	14	18.314	18.328	13	21.657	21.670
Mega Proteksi	-	170	170	-	170	170
Mega Prestasi	-	28	28	-	28	28
Mata uang asing:						
Mega Valas	1.704	1.172.674	1.174.378	1.256	1.237.574	1.238.830
Total	58.027	11.177.540	11.235.567	57.250	10.870.047	10.927.297

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

17. TABUNGAN (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah	2,22%	2,17%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,18%	0,19%
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Dolar Singapura	0,15%	0,15%
Dolar New Zealand	0,99%	0,99%
Euro Eropa	0,15%	0,15%

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing berjumlah Rp1.863 dan Rp3.786.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>			<u>31 Des 2017</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Mata Uang Asing</u>	<u>Total</u>
Pihak berelasi (Catatan 38)	1.436.212	13.282	1.449.494	622.711	16.097	638.808
Pihak ketiga	37.212.182	2.536.056	39.748.238	39.314.248	2.469.633	41.783.881
Total	<u>38.648.394</u>	<u>2.549.338</u>	<u>41.197.732</u>	<u>39.936.959</u>	<u>2.485.730</u>	<u>42.422.689</u>

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing berjumlah Rp588.487 dan Rp593.939.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah	6,26%	6,68%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1,12%	1,15%
Dolar Australia	0,91%	1,00%
Dolar Singapura	0,68%	0,68%
Euro Eropa	0,39%	0,38%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 38. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Giro	2.294	3.160
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	7.477.800	880.000
Deposito berjangka	475.979	391.643
Giro	472.464	475.049
Tabungan	161.055	184.807
	<u>8.589.592</u>	<u>1.934.659</u>
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 38)		
Giro	650	397
Pihak ketiga		
<i>Call money</i>	-	67.837
	<u>650</u>	<u>68.234</u>
Total	<u>8.590.242</u>	<u>2.002.893</u>

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Suku bunga rata-rata tertimbang selama periode berjalan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Rupiah		
Giro	4,40%	4,50%
Tabungan	3,90%	3,94%
Deposito	5,75%	5,98%
<i>Call money</i>	4,19%	4,50%
Valuta asing		
<i>Call money- USD</i>	-	0,98%

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>			<u>Total</u>
	<u>≤ 1 bulan</u>	<u>>1-3 bulan</u>	<u>> 3 bulan-1 tahun</u>	
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
<i>Call Money</i>	7.477.800	-	-	7.477.800
Deposito Berjangka	447.029	22.950	6.000	475.979
Tabungan	161.055	-	-	161.055
Giro	472.464	-	-	472.464
	<u>8.558.348</u>	<u>22.950</u>	<u>6.000</u>	<u>8.587.298</u>
<u>Pihak Berelasi</u> <u>(Catatan 38)</u>				
Giro	2.294	-	-	2.294
Total Rupiah	<u>8.560.642</u>	<u>22.950</u>	<u>6.000</u>	<u>8.589.592</u>
Mata uang asing				
<u>Pihak Berelasi</u> <u>(Catatan 38)</u>				
Giro	650	-	-	650
Total mata uang asing	<u>650</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>650</u>
Total	<u>8.561.292</u>	<u>22.950</u>	<u>6.000</u>	<u>8.590.242</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Des 2017			Total
	< 1 bulan	>1-3 bulan	> 3 bulan – 1 tahun	
Rupiah				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	880.000	-	-	880.000
Deposito Berjangka	369.743	17.200	4.700	391.643
Tabungan	184.807	-	-	184.807
Giro	475.049	-	-	475.049
	1.909.599	17.200	4.700	1.931.499
<u>Pihak Berelasi</u>				
<u>(Catatan 38)</u>				
Giro	3.160	-	-	3.160
Total Rupiah	1.912.759	17.200	4.700	1.934.659
Mata uang asing				
<u>Pihak Ketiga</u>				
Call Money	67.837	-	-	67.837
<u>Pihak Berelasi</u>				
<u>(Catatan 38)</u>				
Giro	397	-	-	397
Total mata uang asing	68.234	-	-	68.234
Total	1.980.993	17.200	4.700	2.002.893

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Mar 2018			
				Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
PT Bank Jatim Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	200.000	22 Mar 2018	5 Apr 2018	177.661	(91)	177.570
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR061	300.000	28 Mar 2018	2 Apr 2018	277.092	(34)	277.058
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR061	300.000	28 Mar 2018	4 Apr 2018	277.165	(104)	277.061
PT Bank DKI	Obligasi Pemerintah FR058	100.000	29 Mar 2018	5 Apr 2018	97.914	(50)	97.864
Total		900.000			829.832	(279)	829.553

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2017			
				Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<u>Pihak ketiga</u>							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	815.000	22 Nov 2017	4 Jan 2018	725.432	(286)	725.146
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	675.000	15 Des 2017	3 Jan 2018	601.562	(162)	601.400
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penerbitan Surat Berharga Syariah	495.000	20 Des 2017	11 Jan 2018	441.768	(681)	441.087

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Rincian efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nasabah	Jenis Efek-efek	Nilai Nominal	Tanggal dimulai	31 Des 2017			
				Tanggal jatuh tempo	Liabilitas pembelian kembali	Beban Bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
<i>Pihak ketiga (lanjutan)</i>							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Surat Perbendaharaan Negara	872.000	29 Nov 2017	10 Jan 2018	783.042	(921)	782.121
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	367.000	22 Des 2017	3 Jan 2018	325.596	(97)	325.499
PT Bank Bukopin Tbk	Surat Perbendaharaan Negara	291.785	13 Des 2017	5 Jan 2018	260.848	(147)	260.701
PT Bank Bukopin Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	500.000	29 Des 2017	9 Jan 2018	446.057	(505)	445.552
PT Bank Central Asia Tbk	Sertifikat Deposito Bank Indonesia	500.000	21 Des 2017	4 Jan 2018	444.266	(203)	444.063
		<u>4.515.785</u>			<u>4.028.571</u>	<u>(3.002)</u>	<u>4.025.569</u>

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing - masing adalah 4,54% dan 4,96%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 43.

21. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Pajak penghasilan Pasal 29	25.153	25.153
	<u>25.153</u>	<u>25.153</u>

b. Beban pajak terdiri dari

	31 Mar 2018	31 Mar 2017
Pajak kini	85.114	83.015
Pajak tangguhan	4.324	202
	<u>89.438</u>	<u>83.217</u>

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b (“Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan”), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:
1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
 2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
 3. Wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM – LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 10 Januari 2018, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2017.

Pada tanggal 23 November 2015, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”), yang menghasilkan keputusan berupa kurang bayar pajak pada tahun buku 2010 sebesar Rp273.481. Atas SKPKB tersebut, Bank mengajukan keberatan pada tanggal 19 Februari 2016 ke Kantor Pajak, kecuali sejumlah Rp3.018 yang disetujui.

Bank mencatat jumlah yang disetujui tersebut sebagai bagian dari beban pajak - neto di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015.

Pada tanggal 30 Desember 2016, Direktur Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 221.000. Atas keberatan yang ditolak, Bank telah melakukan pembayaran atas pokok kurang bayar tersebut sebesar Rp33.312.

Pada tanggal 7 September 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2011 sebesar kurang bayar Rp63.850 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 4 Oktober 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp59.027 (termasuk Rp47.823 atas PPh Badan), sedangkan sisanya sebesar Rp4.823 untuk Pajak Pertambahan Nilai dalam proses keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal 21 April 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kekurangan pembayaran PPN sebesar Rp2.814.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 2 Desember 2016, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2012 sebesar kurang bayar Rp63.772 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 21 Desember 2016, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp42.935 (termasuk Rp32.533 atas PPh Badan).

Pada tanggal 28 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak atas hasil pemeriksaan pajak Bank untuk tahun 2016 sebesar kurang bayar Rp17.141 untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 26, 4(2). Pada tanggal 29 Desember 2017, Bank telah melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut sebesar Rp17.141 (termasuk Rp16.866 atas PPh Badan).

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	64.746	68.885
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	1.963	1.963
Penyusutan aset tetap	139	163
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	732	940
Total aset pajak tangguhan	67.580	71.951
Liabilitas pajak tangguhan		
Keuntungan aktuarial atas liabilitas imbalan pasca-kerja	(15.471)	(15.471)
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(25.518)	(44.402)
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(101)	(149)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(5.828)	(5.828)
Total liabilitas pajak tangguhan	(46.918)	(65.850)
Aset pajak tangguhan - neto	20.662	6.101

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada 31 Desember 2017, Bank memperoleh pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Jakarta dalam rangka pembiayaan fasilitas *Letter of Credit* dan *Trade Finance*. Saldo transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

Tanggal		31 Des 2017	Nilai penuh (US\$)	Ekuivalen Rp
Penerimaan	Jatuh tempo	Suku bunga (%)		
4 Desember 2017	3 Januari 2018	1,7500	10.000.000	135.675
			10.000.000	135.675

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Jumlah beban bunga untuk periode 2018 dan 2017 adalah sebesar Rp113 dan Rp1.404. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari:

	31 Mar 2018			31 Des 2017		
	Rupiah	Mata uang asing	Total	Rupiah	Mata uang asing	Total
Utang bunga						
Pihak berelasi (Catatan 38)	3.612	6	3.618	3.151	7	3.158
Pihak ketiga	126.170	1.818	127.988	121.032	1.960	122.992
Setoran jaminan						
Pihak berelasi (Catatan 38)	239	-	239	810	-	810
Pihak ketiga	9.010	35.255	44.265	11.060	24.956	36.016
Liabilitas pembelian surat berharga	186.194	-	186.194	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	2.635	-	2.635	2.191	-	2.191
Lain-lain	107.506	4.084	111.590	41.811	3.538	45.349
Total	435.366	41.163	476.529	180.055	30.461	210.516

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38 dan 44e.

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Mar 2018		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.040.047.622	58,02%	2.020.024
Publik – masing-masing di bawah 5%	2.923.727.584	41,98%	1.461.864
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888

Pemegang saham	31 Des 2017		
	Total saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase kepemilikan	Jumlah nominal
PT Mega Corpora	4.039.807.622	58,01%	2.019.904
Publik – masing-masing di bawah 5%	2.923.967.584	41,99%	1.461.984
Total	6.963.775.206	100%	3.481.888

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

Modal disetor	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750
Kapitalisasi tambahan modal disetor	
Tahun 2001	(69.526)
Dividen Saham Tahun 2001	35.436
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188
Dividen Saham Tahun 2005	375.716
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109
Kapitalisasi tambahan modal disetor	
Tahun 2009	(777.890)
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)
Beban emisi efek ekuitas	
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	3.573
Total	<u><u>2.048.761</u></u>

26. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 25, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp578.950 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp100 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 13, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp650.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp43 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 Bank telah membentuk cadangan umum masing-masing dengan jumlah sebesar Rp1.496 dan Rp1.453, sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

27. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Kredit yang diberikan	1.137.501	1.089.403
Efek-efek	467.436	429.996
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.841	50.852
Lain-lain	818	314
Total	<u>1.631.596</u>	<u>1.570.565</u>

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp1.164.160 dan Rp1.140.569 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

28. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	612.170	515.341
Tabungan	56.366	46.479
Giro	40.458	24.058
Simpanan dari bank lain	53.544	55.896
Pinjaman yang diterima	113	1.404
Total	<u>762.651</u>	<u>643.178</u>

29. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	368.746	304.405
Penerimaan beban administrasi	27.793	27.502
Komisi dari perusahaan asuransi	15.931	10.031
Jasa kustodian dan wali amanat	13.783	12.243
Komisi impor dan ekspor	4.571	2.354
Komisi jasa <i>remittance</i>	2.558	2.162
Jasa <i>safe deposit box</i>	953	879
Komisi atas jasa	292	194
Komisi dari bank garansi	35	141
Lain-lain	721	622
Total	435.383	360.533
Beban provisi dan komisi	(3.476)	(4.113)
Pendapatan provisi dan komisi - neto	<u>431.907</u>	<u>356.420</u>

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 atas:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>30 Mar 2017</u>
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	111.008	193.294
	<u>111.008</u>	<u>193.294</u>
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	-	28
Total	<u>111.008</u>	<u>193.322</u>

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Beban usaha kartu kredit	196.267	199.748
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	53.394	60.853
<i>Outsource</i>	48.464	43.931
Komunikasi	32.773	23.515
Iklan dan promosi (Catatan 38)	29.089	33.399
Sewa (Catatan 14a)	20.551	22.529
Pemeliharaan dan perbaikan	13.372	17.718
Transportasi	13.256	15.377
Pendidikan dan pelatihan	13.099	8.795
Listrik dan air	12.020	14.224
Perlengkapan kantor	7.363	12.389
Perjalanan dinas	5.418	3.618
Pajak dan perizinan	4.634	5.252
Iuran ATM Bersama	4.640	4.489
Representasi	3.776	2.557
Bank koresponden	2.607	1.318
Asuransi	2.237	3.083
Honorarium tenaga ahli	1.844	1.297
Amortisasi biaya pembukaan cabang dan lainnya	1.153	744
Lain-lain	55.495	50.782
Total	<u>521.452</u>	<u>525.618</u>

32. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Gaji dan upah	222.775	216.539
Tunjangan makan dan transportasi	18.763	19.225
Asuransi (Catatan 38)	19.699	19.454
Lain-lain	16.167	15.386
Total	<u>277.404</u>	<u>270.604</u>

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp24.510 dan Rp20.187 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komite audit Bank sebesar Rp160 dan Rp120 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Pendapatan non-operasional	16.880	11.899
Beban non-operasional	(4.858)	(6.985)
Neto	<u>12.022</u>	<u>4.914</u>

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Komitmen		
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	2.571.480	2.112.707
Liabilitas Komitmen		
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri - pihak ketiga	-	(58.756)
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		
Pihak Berelasi (Catatan 38)	(3.696)	(14.438)
Pihak ketiga	(56.874)	(28.169)
Penjualan spot dan derivative yang masih berjalan	(4.182.606)	(2.968.619)
Jumlah Liabilitas Komitmen – neto	<u>(1.671.696)</u>	<u>(957.275)</u>
Kontinjensi		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam Penyelesaian	160.653	154.764
Liabilitas Kontinjensi		
Bank garansi		
Pihak berelasi (Catatan 38)	(165.279)	(153.727)
Pihak ketiga	(343.829)	(509.901)
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - bersih	<u>(348.455)</u>	<u>(508.864)</u>
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - neto	<u>(2.020.151)</u>	<u>(1.466.139)</u>

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp23.392.333 dan Rp23.829.063.

Pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2018 adalah PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Trans Living, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Asuransi Umum Mega dan PT Trans Retail Indonesia dan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah PT Trans Retail Indonesia, PT Metropolitan Retailmart, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Living dan PT Agranet Multicitra Siberkom.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

35. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Lastika Dipa, berdasarkan laporannya pada tanggal 15 Januari 2018. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Tingkat Diskonto	7,20%
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%
Usia Pensiun	55 tahun
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Liabilitas pada awal periode	267.070	262.599
Penambahan periode berjalan	-	19.471
Pembayaran selama periode berjalan	(20.695)	(43.052)
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	-	28.052
Liabilitas pada akhir periode	<u>246.375</u>	<u>267.070</u>

36. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Mar 2017</u>
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	336.132	308.498
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206
Laba per saham dasar (nilai penuh)	<u>48</u>	<u>44</u>

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. SEGMENT OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di propinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.
- Wilayah Makasar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Kalimantan, Maluku dan Papua.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31 Mar 2018

Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjarmasin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.384.572	(314.861)	(36.732)	(57.814)	14.973	(73.895)	(28.998)	(18.300)	868.945	-	868.945
Provisi dan komisi bersih	386.575	19.596	4.319	4.475	2.943	6.683	3.922	3.394	431.907	-	431.907
Pendapatan operasional lainnya	11.709	7.043	2.113	1.284	4.508	2.177	1.798	1.361	31.993	-	31.993
Pendapatan antar-segmen	581.730	567.858	73.081	105.571	39.755	145.387	74.405	60.529	1.648.316	(1.648.316)	-
Beban antar-segmen	(1.514.669)	(51.769)	(7.718)	(8.138)	(25.874)	(16.735)	(10.744)	(12.669)	(1.648.316)	1.648.316	-
Total pendapatan segmen	849.917	227.867	35.063	45.378	36.305	63.617	40.383	34.315	1.332.845	-	1.332.845
Rugi bersih penjualan surat berharga	(12.653)	1.360	101	454	8	326	19	148	(10.237)	-	(10.237)
Beban operasional lainnya	(656.660)	(85.759)	(25.269)	(29.693)	(20.674)	(37.732)	(33.182)	(20.091)	(909.060)	-	(909.060)
Laba operasi	180.604	143.468	9.895	16.139	15.639	26.211	7.220	14.372	413.548	-	413.548
Pendapatan bukan operasional	9.174	603	82	353	564	126	926	194	12.022	-	12.022
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	189.778	144.071	9.977	16.492	16.203	26.337	8.146	14.566	425.570	-	425.570
Aset segmen	73.043.127	34.231.164	4.370.743	5.785.531	2.327.653	7.517.720	4.017.062	3.401.977	134.694.977	(50.552.718)	84.142.259
Liabilitas segmen	(60.603.199)	(34.087.231)	(4.361.156)	(5.769.177)	(2.311.532)	(7.491.493)	(4.008.987)	(3.387.425)	(122.020.200)	50.552.718	(71.467.482)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

31 Mar 2017

Keterangan	Kantor Pusat	Wilayah Jakarta	Wilayah Bandung	Wilayah Medan	Wilayah Semarang	Wilayah Surabaya	Wilayah Makasar	Wilayah Banjar-masin	Jumlah Segmen	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan eksternal:											
Pendapatan bunga bersih	1.316.374	(246.851)	(17.623)	(43.219)	9.053	(51.078)	(20.981)	(18.288)	927.387	-	927.387
Provisi dan komisi bersih	317.569	15.882	3.975	3.738	2.678	5.574	3.442	3.562	356.420	-	356.420
Laba bersih penjualan surat berharga	53.637	-	-	-	-	-	-	-	53.637	-	53.637
Pendapatan operasional lainnya											
Pendapatan antar-segmen	30.653	7.387	3.846	1.258	1.262	2.920	2.392	1.251	50.969	-	50.969
Beban antar-segmen	489.782	476.697	60.793	87.145	37.617	122.536	76.427	57.200	1.408.197	(1.408.197)	-
Total pendapatan segmen	(1.277.387)	(51.534)	(11.608)	(7.286)	(19.321)	(16.080)	(14.991)	(9.990)	(1.408.197)	1.408.197	-
Beban operasional lainnya	930.628	201.581	39.383	41.636	31.289	63.872	46.289	33.735	1.388.413	-	1.388.413
Laba operasi	(689.428)	(100.796)	(32.085)	(35.522)	(23.772)	(45.421)	(45.656)	(28.932)	(1.001.612)	-	(1.001.612)
Pendapatan bukan operasional	241.200	100.785	7.298	6.114	7.517	18.451	633	4.803	386.801	-	386.801
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	2.430	710	137	275	366	276	638	82	4.914	-	4.914
Total pendapatan segmen sebelum pajak penghasilan	243.630	101.495	7.435	6.389	7.883	18.727	1.271	4.885	391.715	-	391.715
Aset segmen	57.228.684	26.763.942	3.422.223	5.382.796	2.132.000	6.710.376	3.927.515	3.155.823	108.723.359	(40.844.605)	67.878.754
Liabilitas segmen	(44.650.439)	(26.662.617)	(3.415.150)	(5.376.499)	(2.124.130)	(6.691.724)	(3.926.293)	(3.150.958)	(95.997.810)	40.844.605	(55.153.205)

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

37. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Jenis	31 Mar 2018		31 Des 2017	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Giro pd bank lain (catatan 6):				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	1.090	0,0013%	1.499	0,0018%
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	701	0,0008%	4.254	0,0052%
Total giro pada bank lain	1.791	0,0021%	5.753	0,0070%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):				
PT Bank Mega Syariah	-	-	67.000	0,08%
Efek-efek (Catatan 8d):				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	303.111	0,36%	303.963	0,37%
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):				
PT Agrinet Multicitra Siberkom	258.999	0,31%	-	-
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.867	0,15%	124.821	0,152%
PT Trans Fashion Indonesia	91.967	0,11%	60.573	0,074%
PT Kaltim Hijau Makmur	3.273	0,004%	3.681	0,004%
PT Trans Coffee	3.816	0,004%	4.052	0,005%
PT Mega Capital Sekuritas	1.192	0,001%	1.340	0,002%
PT Mega Finance	88	0,0001%	9.828	0,012%
PT Mega Auto Finance	12.150	0,01%	12.989	0,016%
PT Mega Central Finance	3.890	0,004%	5.616	0,007%
PT Kutai Agro Lestari	2.868	0,003%	3.239	0,004%
PT Bank Mega Syariah	16.976	0,02%	10.092	0,012%
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp 1 miliar	18.179	0,02%	15.786	0,019%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	131.570	0,16%	115.340	0,140%
Total kredit yang diberikan	669.835	0,796%	367.357	0,447%
Tagihan Derivatif (Catatan 10):				
PT Indonusa Telemedia	-	-	9	0,00001%
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):				
PT Trans Retail Indonesia	3.713	0,004%	2.378	0,0029%
Aset lain-lain (Catatan 14):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.394	0,002%	3.252	0,004%
PT Para Bandung Propertindo	2.953	0,003%	2.476	0,003%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	3.085	0,004%	1.383	0,002%
Total Aset lain-lain	7.432	0,009%	7.111	0,009%
Giro (Catatan 16)	1.590.640	2,23%	1.928.351	2,79%
Tabungan (Catatan 17)	58.027	0,08%	57.250	0,08%
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.449.494	2,03%	638.808	0,92%
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	2.944	0,004%	3.557	0,005%
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	3.857	0,005%	3.968	0,006%
Liabilitas Kontinjensi – neto (Catatan 34)				
PT Trans Fashion Indonesia	125.025	-	125.421	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	23.506	-	23.165	-
PT Metropolitan Retailmart	6.191	-	6.191	-
PT Trans Living	10.326	-	10.176	-
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	231	-	737	-
Total liabilitas kontinjensi	165.279	-	165.690	-
Liabilitas Komitmen – neto (Catatan 34)				
PT Trans Retail Indonesia	3.696	-	1.194	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Mar 2018		31 Mar 2017	
	Total	Persentase (%)	Total	Persentase (%)
Pendapatan bunga	12.575	0,77%	9.577	0,61%
Beban Bunga	23.572	3,09%	18.408	2,86%
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 32):				
PT Asuransi Umum Mega	10.192	3,67%	10.170	3,76%
Beban Iklan dan Promosi (Catatan 30):				
PT Televisi Transformasi Indonesia	15.561	2,98%	15.906	3,03%
PT Duta Visual Nusantara Tivi 7	7.765	1,49%	3.364	0,64%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	495	0,09%	442	0,08%
	23.821	4,56%	19.712	3,75%
Pendapatan sewa (Catatan 14a):				
PT Duta Visual Nusantara TV 7	1.881	11,14%	1.846	15,51%
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	2.419	14,33%	2.641	22,20%
	4.300	25,47%	4.487	37,71%

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM- LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset konsolidasian pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama

PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Para Bandung Propertindo, PT Mega Capital Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Asuransi Umum Mega, PT Mega Corpora, PT Trans Property, PT Trans Corpora, PT CT Corpora, PT Batam Indah Investindo, PT Trans Coffee, PT Mega Central Finance, PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk, PT Trans Airways, PT Trans Media Corpora, PT Trans Rekan Media, PT Trans Entertainment, PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya), PT Trans Lifestyle, PT Para Inti Energy, PT Para Energy Investindo, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans Ice, PT Mega Auto Finance, PT Para Bali Propertindo, PT Mega Indah Propertindo, PT CT Agro, PT Kaltim CT Agro, PT Kalbar CT Agro, PT Kalteng CT

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi (lanjutan) :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)

Agro, PT Metropolitan Retailmart, PT Mega Finance, PT Mega Asset Management, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Perkebunan Indonesia Lestari, PT Perkebunan Inti Indonesia, PT Vaya Tour, PT Agranet Multicitra Siberkom, PT Trans Mart, PT Trans Grosir Indonesia, PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara, PT Arah Tumata, PT Dian Abdi Nusa, PT Wahana Kutai Kencana, PT Trans Estate, PT Trans Studio Balikpapan, PT Trans Studio Jakarta, PT Trans Studio Manado, PT Mega Indah Realty Development, PT Rekreasindo Nusantara, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mitra Kalimantan Utama, PT Sekata Prima Nusa, PT Trans Oto Internasional, PT Kaltim Hijau Makmur, PT Kutai Argo Lestari, PT Lembah Sawit Subur, PT Mahakam Hijau Makmur, PT Trans E Produksi, PT Indonusa Telemedia, PT Trans News Corpora, PT Detik Ini Juga, PT Tama Komunika Persada, PT Detik TV Indonesia, PT Trans Burger, PT Alfa Retailindo, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Ritel Properti, PT Trans Distributor, PT Trans Importir, PT Trans Indo Distributor, PT Trans Indo Trading, PT Trans Indo Importir, PT Trans Living Indonesia (dahulu PT Transindo Digital Distribusi), PT Transindo Digital Ritel, PT Trans Event, PT Kutai Agro Lestari, PT Trans Studio Makassar, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Katingan Agro Resources, PT CT Agro Sukabumi, PT CT Global Resources, PT Lembah Sawit Subur 2, PT Lembah Sawit Subur 3, PT Trans Visi Media, PT Mega Capital Investama, PT Metro Outlet Indonesia, PT Trans F&B, PT Trans Retail, PT Trans Studio Semarang, PT Trans Fashion, PT Trans Propoerti Indonesia, PT Trans Studio BSD, PT CT Corp Infrastruktur Indonesia, PT Trans Cibubur Property, PT Trans Realty Development, PT Citra Bangun Sarana, PT Karya Tumbuh Bersama Indo, dan PT Trans Food Oriental.

- Hubungan keluarga dekat pengendali

PT Para Duta Bangsa

- Hubungan pemegang saham pengendali terakhir

Bank membayar imbalan atas jasa yang diberikan oleh pemegang saham pengendali terakhir yaitu Bapak Chairul Tanjung sebagai narasumber Bank untuk memberikan saran dan informasi mengenai kondisi perekonomian, keuangan dan perbankan baik dalam skala nasional maupun internasional kepada manajemen Bank. Atas jasa yang diberikan tersebut Bank membayar sebesar Rp2.158 untuk periode 31 Maret 2017 yang dibukukan sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011 terjadi pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk.
 - a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (final and binding) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus Tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara Tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk. (lanjutan)

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Hal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Dilain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatra Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

Kasus ini telah selesai di proses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (*eksekusi*) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Menurut informasi yang kami peroleh dari *web* Mahkamah Agung R.I. permohonan kasasi tersebut ditolak oleh Mahkamah Agung R.I. hanya saja dokumen salinan putusan atas perkara tersebut hingga saat ini belum Bank peroleh. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

39. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah komunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Aset		
Kas (Catatan 4)	287.553	248.511
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	444.690	563.459
Giro pada bank lain (Catatan 6) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	426.553	216.838
	137.675	143.137
Efek-efek (Catatan 8)	590.181	1.401.591
Tagihan derivatif (Catatan 10)	21.601	16.685
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	4.444.190	4.583.157
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	186.049	204.665
Aset lain-lain (Catatan 14)	39.335	54.794
Total	6.577.827	7.432.837
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 15)	51.424	34.270
Simpanan dari nasabah (Catatan 16,17 dan 18)	4.847.559	5.939.867
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	650	68.234
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	18.059	8.397
Utang akseptasi (Catatan 12)	186.049	204.665
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	-	135.675
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	41.163	30.461
Total	5.144.904	6.421.569
Posisi liabilitas - neto	1.432.923	1.011.268

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank adalah sebagai berikut:

	31 Mar 2018				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	609.259.503	623.574.781	8.387.980	8.585.066	197.086
Dolar Singapura	16.734.579	16.831.446	175.565	176.581	1.016
Euro Eropa	6.045.173	6.083.190	102.428	103.071	643
Dolar Hong Kong	4.546.854	4.705.628	7.975	8.254	279
Poundsterling Inggris	3.204.054	3.238.529	61.930	62.597	667
Dolar Australia	25.661.076	25.762.362	270.991	272.061	1.070
Yen Jepang	438.237.157	460.355.126	56.570	59.425	2.855
Yuan Cina	236.496	7.080	518	15	503
Dolar Selandia Baru	4.183.530	4.208.519	41.458	41.705	247
Franc Swiss	76.396	46.935	1.099	675	424
			<u>9.106.514</u>	<u>9.309.450</u>	<u>204.790</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Maret 2018, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>11.554.743</u>
Rasio PDN					<u>1,77%</u>

	31 Des 2017				
	Mata uang asing		Ekuivalen Rupiah		PDN
	Aset	Liabilitas	Aset	Liabilitas	
Dolar Amerika Serikat	632.002.402	632.718.981	8.574.692	8.584.415	9.723
Dolar Singapura	15.735.259	15.792.185	159.785	160.363	578
Euro Eropa	7.583.619	7.604.173	123.130	123.463	333
Dolar Hong Kong	4.638.057	4.691.253	8.053	8.145	92
Poundsterling Inggris	972.875	996.780	17.828	18.267	439
Dolar Australia	24.716.200	24.728.141	261.848	261.975	127
Yen Jepang	529.474.946	552.128.456	63.813	66.542	2.729
Yuan Cina	206.556	17.056	430	35	395
Dolar Selandia Baru	2.475.142	2.500.483	23.886	24.131	245
Franc Swiss	25.283	15.745	351	219	132
			<u>9.233.816</u>	<u>9.247.555</u>	<u>14.793</u>
Jumlah modal tier I dan tier II bulan Desember 2017, setelah dikurangi dengan modal pengurang					<u>12.072.553</u>
Rasio PDN					<u>0,12%</u>

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 telah memenuhi ketentuan BI.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

41. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada BAPEPAM-LK, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada periode yang berakhir 31 Maret 2018, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 112 emisi obligasi, 125 emisi Medium-Term Notes dan 9 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 114 emisi obligasi, 98 emisi Medium-Term Notes dan 10 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp132.680.063 dan USD95.000 sampai dengan 31 Maret 2018 dan sebesar Rp133.196.363 dan USD95.000 sampai dengan 31 Desember 2017.

42. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan.
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp57.799.360 dan Rp54.437.237.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

Keterangan	31 Mar 2018		31 Des 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan				
Kas	848.206	848.206	1.037.227	1.037.227
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	235.370	235.370	243.375	243.375
Tagihan Derivatif	21.601	21.601	16.685	16.685
	<u>256.971</u>	<u>256.971</u>	<u>260.060</u>	<u>260.060</u>
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	25.550.592	25.550.592	19.114.418	19.114.418
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	4.407.984	4.407.984	3.197.272	3.197.272
Pinjaman dan Piutang				
Giro Pada Bank Indonesia	5.619.205	5.619.205	4.797.271	4.797.271
Giro Pada Bank Lain	431.746	431.746	224.737	224.737
Penempatan pada BI dan Bank Lain	697.659	697.659	7.169.691	7.169.691
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.953.852	1.953.852	3.523.293	3.523.293
Kredit yang diberikan	35.976.286	35.379.801	34.748.506	34.298.985
Tagihan akseptasi	619.769	619.769	607.277	607.277
Aser lain-lain – neto*)	1.100.507	1.100.507	1.002.987	1.002.987
	<u>46.399.024</u>	<u>45.802.539</u>	<u>52.073.762</u>	<u>51.624.241</u>
Total	<u>77.462.777</u>	<u>76.866.292</u>	<u>75.682.739</u>	<u>75.233.218</u>
Liabilitas Keuangan				
Nilai Wajar melalui laporan laba rugi				
Liabilitas derivatif	18.059	18.059	8.397	8.397
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	602.070	602.070	666.974	666.974
Simpanan nasabah:				
Giro	7.626.433	7.626.433	7.932.885	7.932.885
Tabungan	11.235.567	11.235.567	10.927.297	10.927.297
Deposito Berjangka	41.197.732	41.197.732	42.422.689	42.422.689
Simpanan dari Bank Lain				
Call Money	7.477.800	7.477.800	947.837	947.837
Giro	475.408	475.408	478.606	478.606
Tabungan	161.055	161.055	184.807	184.807
Deposito Berjangka	475.979	475.979	391.643	391.643
Utang Akseptasi	619.769	619.769	607.277	607.277
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	829.553	829.553	4.025.569	4.025.569
Pinjaman yang diterima	-	-	135.675	135.675
Beban yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain-lain**)	362.304	362.304	162.976	162.976
	<u>71.063.670</u>	<u>71.063.670</u>	<u>68.884.235</u>	<u>68.884.235</u>
Total	<u>71.081.729</u>	<u>71.081.729</u>	<u>68.892.632</u>	<u>68.892.632</u>

*) Aset lain-lain-neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2j dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- (i) Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

	31 Mar 2018			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
		Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	235.370	235.370	-	-
Tagihan derivatif	21.601	-	21.601	-
Efek-efek tersedia Untuk dijual	25.550.592	25.550.592	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	25.807.563	25.785.962	21.601	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	35.976.286	-	35.083.191	296.610
Agunan yang diambil alih	639.184	-	-	639.184
Aset tetap	5.290.879	-	-	5.290.879
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	4.407.984	4.407.984	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	46.314.333	4.407.984	35.083.191	6.226.673
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	18.059	-	18.059	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	18.059	-	18.059	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

43. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

	31 Des 2017			
	Nilai tercatat	Nilai wajar		
Tingkat 1		Tingkat 2	Tingkat 3	
Aset yang diukur pada Nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	243.375	243.375	-	-
Tagihan derivatif	16.685	-	16.685	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	19.114.418	19.114.418	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	19.374.478	19.357.793	16.685	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	34.748.506	-	34.148.158	150.827
Agunan yang diambil alih	639.184	-	-	639.184
Aset tetap	5.321.769	-	-	5.321.769
Efek-efek dimiliki Hingga jatuh tempo	3.197.272	3.197.272	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	43.906.731	3.197.272	34.148.158	6.111.780
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	8.397	-	8.397	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	8.397	-	8.397	-

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama periode berjalan

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 / POJK.03 / 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 7 (tujuh) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, liquidity dan Intragrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Produk
- Komite Kredit
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (“ALCO”)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Restrukturisasi Kredit
- Komite Manajemen Krisis

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity & Integrated Risk Management*, Unit Kerja *National Credit Review, Restructure & Control*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Banking Fraud*, Unit Kerja *Anti Money Laundering*, Unit Kerja *Corporate Legal*, Unit Kerja *Contact Center*, Unit Kerja *Operations Control (sub unit Network Operations Control dan Head Office Operations Control)* bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal (IADT).

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I tahun 2018 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Penunjukan Sekretariat dan Satuan Kerja Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I tahun 2018 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit *Standardized Approach*
- Pedoman Kerja Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)*
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Ketentuan Pengelolaan Portfolio Kredit
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Risiko Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Operasional Berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Pedoman Kerja *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman Kerja Profil Risiko PT Bank Mega Tbk.
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance, dan Risk Culture* PT Bank Mega Tbk
- Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
- Kebijakan Komite Kredit Bank Mega
- Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Kredit
- Kebijakan penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
- Penetapan *Cut Off Application Scores* dan *Credit Limit Assignment*
- Kebijakan *Risk Tolerance* dan Persyaratan Kartu Kredit, serta Kewenangan Persetujuannya
- Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit
- Kebijakan Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Kebijakan Komite dan Restrukturisasi Kredit
- Kewenangan Pejabat dalam Bidang Perkreditan
- Kebijakan *Tools Trigger and Action* untuk *Risk Limit* Kredit
- Kebijakan Segmentasi Kredit
- Pedoman Program APU & PPT
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Kebijakan *Stress Test* Terintegrasi
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja *Operational Risk Management (ORMG)*
- Ketentuan *Risk Control Self Assessment (RCSA)*
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management (DORM)*

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan triwulan I tahun 2018 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Ketentuan Pembukuan Kerugian Operasional, *General Ledger Suspense Account* dan *General Ledger* Kerugian Operasional
- Kerangka Kerja Manajemen Operasional
- Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan (BCP)*
- Kebijakan Pencatatan dan Pelaporan Peristiwa Risiko
- Ketentuan Penanganan dan Pelaporan Pengaduan Nasabah
- Ketentuan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) pada Kantor Cabang
- Kebijakan Operasional *Disaster Recovery Plan Information Technology (IT)*
- Kebijakan Operasional Akses Kontrol Teknologi Informasi (TI)
- Kebijakan Operasional Pengelolaan Insiden Keamanan Teknologi Informasi (TI)

Reviu kebijakan dilakukan secara berkala untuk menyempurnakan kebijakan yang sudah ada dikarenakan adanya perubahan dari Peraturan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam PTKB.

c. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal di *review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Bank bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal Bank untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Disamping itu, Bank telah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar. Namun demikian, persiapan infrastruktur dan pembangunan *database* untuk penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating* tetap terus dilakukan.

Bank telah menerapkan regulasi PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure At Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (Usaha Kecil, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen *wholesale* (korporasi dan komersial). Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
 - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
 - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
 - Faktor eksternal
 2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
 - Tata kelola risiko kredit
 - Kerangka manajemen risiko kredit
 - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
 - Sistem pengendalian risiko kredit
- (i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Posisi Keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	5.619.205	4.797.271
Giro pada bank lain	431.746	224.737
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.659	7.169.691
Efek-efek	30.193.946	22.555.065
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.953.852	3.523.293
Aset derivatif	21.601	16.685
Kredit yang diberikan	36.429.309	35.222.577
Tagihan akseptasi	619.769	607.277
Aset Lain-lain *)	1.100.507	1.002.987
Rekening administratif:		
Bank garansi	509.108	550.792
<i>Letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	60.570	32.876
Total	<u>77.637.272</u>	<u>75.703.251</u>

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

	<u>Eksposur maksimum</u>	<u>Agunan</u>	<u>Eksposur - neto</u>
2018			
Efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.953.852	1.957.113	-
2017			
Efek - efek yang dibeli Dengan janji dijual kembali	3.523.293	3.525.572	-

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), financial collateral (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Peringkat kredit Bank sesuai dengan peringkat kredit yang dari Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku.

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

PT BANK MEGA, Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

	31 Mar 2018									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan Akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	6.010.520	-	10.901	619.769	14.202.408	110.414	478.305	21.432.317
Pemerintah dan Bank Indonesia	5.619.205	159.984	19.251.252	1.437.925	-	-	2.373.881	471.949	-	29.314.196
Bank	431.746	537.675	4.932.086	515.927	7.882	-	496.034	307.243	-	7.228.593
Ritel	-	-	88	-	2.818	-	19.356.986	210.901	91.373	19.662.166
Total	6.050.951	697.659	30.193.946	1.953.852	21.601	619.769	36.429.309	1.100.507	569.678	77.637.272

	31 Des 2017									
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Efek - efek	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Tagihan Derivatif	Tagihan akseptasi	Kredit yang Diberikan	Aset Lain-lain *)	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah
Korporasi	-	-	5.007.135	-	4.518	607.277	13.012.712	202.040	480.609	19.314.291
Pemerintah dan Bank Indonesia	4.797.271	2.549.554	13.426.528	-	-	-	2.657.249	311.338	-	23.741.940
Bank	224.737	4.620.137	4.121.209	3.523.293	8.505	-	619.476	289.621	-	13.406.978
Ritel	-	-	193	-	3.662	-	18.933.140	199.988	103.059	19.240.042
Total	5.022.008	7.169.691	22.555.065	3.523.293	16.685	607.277	35.222.577	1.002.987	583.668	75.703.251

*) Aset lain-lain terdiri atas bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

	31 Mar 2018			31 Des 2017		
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Total
Obligasi Korporasi	10.263.040	-	10.263.040	8.509.220	-	8.509.220
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5.230.035	-	5.230.035	4.503.108	-	4.503.108
Obligasi Republik Indonesia	300.043	-	300.043	1.056.667	-	1.056.667
Obligasi Pemerintah Indonesia	13.169.039	-	13.169.039	5.092.221	-	5.092.221
Surat perbendaharaan Negara	138.421	-	138.421	2.355.657	-	2.355.657
Negotiable Certificate of deposit	679.566	-	679.566	619.124	-	619.124
Obligasi Ritel Indonesia	413.714	-	413.714	418.875	-	418.875
Wesel SKBDN	88	-	88	193	-	193
Total	30.193.946	-	30.193.946	22.555.065	-	22.555.065

2. Kredit Yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

31 Mar 2018				
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	16.281.700	290.856	3.733	16.576.289
Komersial	3.990.903	27.813	26.689	4.045.405
Usaha Kecil	419.269	-	22.913	442.182
Konsumsi	771.368	9.434	9.356	790.158
Pembiayaan Bersama	6.280.011	-	205.263	6.485.274
Kartu Kredit	7.833.206	-	256.795	8.090.001
Total	35.576.457	328.103	524.749	36.429.309
Cadangan kerugian penurunan nilai	(250.747)	(31.493)	(170.783)	(453.023)
Neto	35.325.710	296.610	353.966	35.976.286

31 Des 2017				
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Total
		Individual	Kolektif	
Korporasi	15.525.665	140.534	3.763	15.669.962
Komersial	4.485.860	27.790	21.670	4.535.320
Usaha Kecil	495.107	-	20.000	515.107
Konsumsi	792.584	9.434	16.212	818.230
Pembiayaan Bersama	5.122.687	-	202.326	5.325.013
Kartu Kredit	8.107.735	-	266.447	8.374.182
Total	34.529.638	177.758	530.418	35.237.814
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(14.585)	-	(652)	(15.237)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(261.282)	(26.931)	(185.858)	(474.071)
Neto	34.253.771	150.827	343.908	34.748.506

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2018:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2017	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071
Cadangan selama periode berjalan (Catatan 11)	21.386	(4.188)	(722)	4.354	1.017	89.161	111.008
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	10.310	10.159	2.776	43	76.398	99.686
Pinjaman yang dihapusbukukan selama periode berjalan	-	(7.052)	(9.892)	(8.124)	(5.354)	(201.516)	(231.938)
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	189	(45)	-	52	-	-	196
Saldo per 31 Maret 2018	92.230	31.750	5.844	9.292	12.983	300.924	453.023
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	25.957	1.716	-	3.820	-	-	31.493
Kolektif	66.273	30.034	5.844	5.472	12.983	300.924	421.530
Total	92.230	31.750	5.844	9.292	12.983	300.924	453.023

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017:

	Korporasi	Komersial	Usaha Kecil	Konsumsi	Pembiayaan Bersama	Kartu Kredit	Total
Saldo per 31 Desember 2016	38.645	44.496	12.734	15.129	11.982	376.296	499.282
Penambahan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	31.888	141.065	40.075	34.670	14.271	589.109	851.078
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	26.032	47.368	9.321	-	266.597	349.318
Penghapusbukukan selama tahun berjalan	-	(178.898)	(93.878)	(48.886)	(8.976)	(895.121)	(1.225.759)
Selisih penjabaran kurs tahun berjalan	122	30	-	-	-	-	152
Saldo per 31 Desember 2017	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	22.618	1.123	-	3.190	-	-	26.931
Kolektif	48.037	31.602	6.299	7.044	17.277	336.881	447.140
Total	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat Tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas liabilitas yang rendah.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat Standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
 - (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
 - (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

	31 Mar 2018			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	-	657.830	842.913	1.500.743
Komersial	37.886	24.827	49.929	112.642
Usaha Kecil	37.047	36.376	119.950	193.373
Konsumsi	32.949	16.416	17.324	66.689
Pembiayaan bersama	486.547	333.820	624.310	1.444.677
Kartu Kredit	-	473.197	-	473.197
Total	594.429	1.542.466	1.654.426	3.791.321

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 (lanjutan).

	31 Des 2017			Total
	Kurang dari 30 hari	31 sampai 60 hari	Lebih dari 60 hari	
Korporasi	846.701	55.568	109.806	1.012.075
Komersial	35.440	71.454	47.382	154.276
Usaha Kecil	40.444	45.310	134.682	220.436
Konsumsi	19.993	14.258	19.401	53.652
Pembiayaan bersama	249.958	298.985	577.282	1.126.225
Kartu Kredit	466.537	-	-	466.537
Total	1.659.073	485.575	888.553	3.033.201

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 37.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen ritel, khususnya kartu kredit. Sebaliknya, konsentrasi kredit pada segmen ritel lain yaitu konsumen dan usaha kecil justru menurun.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Sesuai dengan implementasi Basel II, Bank menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan alokasi modal untuk mencakup risiko pasar. Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada instrumen finansial terkait nilai tukar. Bank memonitor risiko nilai tukar berdasarkan limit Posisi Devisa Neto agregat secara harian berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Nilai Tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN terhadap jumlah modal sebesar 15%.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 40.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar. Pengukuran Risiko Pasar terdiri dari *trading book* dan *banking book*. Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan liabilitas Penyediaan Modal Minimum menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia. Bank juga telah mengimplementasikan regulasi Bank Indonesia terbaru mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) secara bulanan yang disesuaikan dengan *Consultative Paper* Bank Indonesia tahun 2010. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value*, *Earnings* (NII), dan pengukuran *Gap Ratio*. Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar pada *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian dan bulanan sesuai ketentuan Bank Indonesia

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

- a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
 - (i) Limit Nominal Transaksi
 - (ii) Limit Nominal *Open Position*
 - (iii) Limit *Counterparty*

Limit ditetapkan pada masing-masing *desk* (*Forex Desk*, *Money Market Desk*, dan *Capital Market Desk*).

- b. Limit Risiko Pasar pada *banking book*
 - (i) *Gap Ratio* - Total

- c. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar
 - (i) Limit Posisi Devisa Neto (PDN) internal sebesar setinggi - tingginya 10% dari jumlah modal

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

- d. Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia dalam pengelolaan risiko pasar berdasarkan parameter risiko pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- a) Volume dan Komposisi Portofolio
- b) Kerugian Potensial (*Potential loss*) Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB*)
- c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
 - Strategi *Trading*
 - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- a) Tata kelola risiko
- b) Kerangka manajemen risiko
- c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko

Pemantauan dan pelaporan Risiko Pasar berupa laporan perkembangan eksposur *trading book*, *exceed limit*, laporan PDN, profil risiko pasar, suku bunga *banking book*, kepada Manajemen secara berkala (laporan harian, laporan mingguan dan laporan bulanan), atau melalui KMR (Komite Manajemen Risiko) dan ALCO (*Asset & Liability Committee*).

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Excess modal Bank

Perhitungan *excess modal* Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 12,625% dari total ATMR (Kredit+Pasar+Operasional). *Excess modal* ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank:

	Total Modal	12,625%*Total ATMR	Excess Modal
2018 - Maret	11.554.743	6.817.165	4.737.578

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

	Excess Modal	PDN	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar
2018 - Maret	4.737.578	204.790	16.383

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100 poin pada posisi 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

	Periode Akhir Bulan Maret 2018		
	Kurs USD/IDR		
Total PDN	13.767.50	13.767,50+100bps	13.767,50-100bps
Rupiah Indonesia IDR	204.790	206.277	203.302

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*repriced*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank:

	Periode Akhir Bulan Maret 2018		
	Excess Modal	Risiko Suku Bunga	Sensitivitas Risiko Suku Bunga
2018 - Maret	4.737.578	13.288	357

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book perspective earnings*) dengan melihat *gap ratio* yang dihasilkan secara agregat.

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB posisi akhir Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Tipe Mata Uang	Periode Akhir Bulan Maret 2018	
	Eksposur Risiko Suku Bunga	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	(391)	391
Valas	(32)	32
Total	(423)	423

Simulasi kenaikan dan penurunan suku bunga 100 bps pada perhitungan IRRBB Eksposur Surat Berharga AFS posisi akhir Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Tipe Mata uang	Periode Akhir Bulan Maret 2018	
	Eksposur Risiko Suku Bunga Surat Berharga AFS	
	Peningkatan/Penurunan Dalam Perspektif <i>Earning</i>	
	Kenaikan Suku Bunga 100 bps	Penurunan Suku Bunga 100 bps
Rupiah	301	(301)
Valas	7	(7)
Total	308	(308)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Bank memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang dinilai kembali (*repriced*) dibandingkan dengan liabilitas berbunga mengambang. Artinya, dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, marjin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas.

Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* konsolidasian pada nilai tercatatnya (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Maret 2018						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.659	-	-	697.659	-	-	-
Efek-efek	25.550.592	-	-	1.914.772	5.673.943	3.742.985	14.218.892
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.953.852	-	-	1.953.852	-	-	-
Kredit yang diberikan	36.429.309	8.090.000	833.016	188.672	1.121.669	1.493.208	24.702.744
Aset lain-lain	429.887	-	-	238.887	191.000	-	-
Total	65.061.299	8.090.000	833.016	4.993.842	6.986.612	5.236.193	38.921.636
Simpanan dari nasabah	(60.059.732)	(18.862.000)	-	(39.764.802)	(1.432.930)	-	-
Simpanan dari bank lain	(8.590.242)	(636.463)	-	(7.947.779)	(6.000)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(829.553)	-	-	(829.553)	-	-	-
Total	(69.479.527)	(19.498.463)	-	(48.542.134)	(1.438.930)	-	-
Neto	(4.418.228)	(11.408.463)	833.016	(43.548.292)	5.547.682	5.236.193	38.921.636

	31 Des 2017						
	Total	Instrumen bunga variabel		Instrumen bunga tetap			
		Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan-1 tahun	1-2 tahun	Lebih dari 2 tahun
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.169.691	-	-	7.169.691	-	-	-
Efek-efek	19.114.418	-	-	7.665.761	2.354.186	4.600.896	4.493.575
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.523.293	-	-	3.523.293	-	-	-
Kredit yang diberikan	35.237.814	27.238.153	841.810	184.097	1.156.293	1.350.380	4.467.081
Aset lain-lain	523.533	-	-	332.533	191.000	-	-
Total	65.568.749	27.238.153	841.810	18.875.375	3.701.479	5.951.276	8.960.656
Simpanan dari nasabah	(61.282.871)	(18.860.182)	-	(40.721.756)	(1.700.933)	-	-
Simpanan dari bank lain	(2.002.893)	(663.413)	-	(1.334.780)	(4.700)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.025.569)	-	-	(4.025.569)	-	-	-
Pinjaman yang diterima	(135.675)	-	-	(135.675)	-	-	-
Total	(67.447.008)	(19.523.595)	-	(46.217.780)	(1.705.633)	-	-
Neto	(1.878.259)	7.714.558	841.810	(27.342.405)	1.995.846	5.951.276	8.960.656

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Aset		
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,07%	5,56%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	6,05%	7,17%
Obligasi korporasi	8,39%	9,68%
Sertifikat Bank Indonesia	-	6,07%
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5,08%	5,66%
Kredit yang diberikan		
Kredit usaha kecil	17,01%	17,50%
Kartu kredit	20,27%	22,32%
Kredit lainnya	10,55%	11,28%
Mata uang asing		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,40%	1,07%
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	4,60%	5,13%
Obligasi korporasi	5,54%	5,40%
Kredit yang diberikan	9,09%	9,28%
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,77%	2,46%
Tabungan	2,22%	2,17%
Deposito berjangka	6,26%	6,68%
Simpanan dari bank lain		
Call money	4,19%	4,50%
Giro	4,40%	4,50%
Tabungan	3,90%	3,94%
Deposito berjangka	5,75%	5,98%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,33%	0,26%
Tabungan	0,21%	0,22%
Deposito berjangka	1,11%	1,14%
Simpanan dari bank lain		
Call money	1,49%	0,98%

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi liabilitas yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat *ALCO* yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyesuaian strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank; oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Sejak 30 September 2016 Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs *web* Bank. Berdasarkan perhitungan, LCR Bank individual sejak bulan Juni 2016 selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sesuai tahapan pemenuhan LCR, yaitu di atas batas minimum sebesar 90% pada 31 Desember 2017.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
 - a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif
 - b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas
 - c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan
 - d) Akses pada sumber-sumber pendanaan
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - a) Tata kelola risiko likuiditas
 - b) Kerangka manajemen risiko likuiditas
 - c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
 - d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan adalah sebesar 51,87% dan 60,22%.

	<u>31 Mar 2018</u>	<u>31 Des 2017</u>
Kas dan setara kas	11.442.214	17.332.034
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	28.302.400	21.575.250
Simpanan dari bank lain	<u>(8.590.242)</u>	<u>(2.002.893)</u>
	31.154.372	36.904.391
Simpanan dari nasabah	60.059.732	61.282.871
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	51,87%	60,22%

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan bank pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

PT BANK MEGA,Tbk.**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Risiko Likuiditas (lanjutan)**Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

	31 Mar 2018						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	848.206	848.206	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	5.619.205	5.619.205	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	431.746	431.746	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.659	-	297.659	400.000	-	-	-
Efek-efek	30.193.946	-	846.780	1.067.992	5.675.196	14.325.423	8.278.555
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.953.852	-	1.953.852	-	-	-	-
Tagihan derivatif	21.601	-	21.601	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	36.429.309	-	10.239.080	1.665.548	7.272.679	9.517.850	7.734.152
Tagihan akseptasi	619.769	-	362.920	179.069	77.780	-	-
Aset lain-lain*)	1.100.507	211.900	888.607	-	-	-	-
Total	77.915.800	7.111.057	14.610.499	3.312.609	13.025.655	23.843.273	16.012.707
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(602.070)	-	(602.070)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(60.059.732)	(18.353.548)	(31.373.873)	(8.427.266)	(1.528.327)	(275.946)	(100.772)
Simpanan dari bank lain	(8.590.242)	(636.463)	(7.924.829)	(22.950)	(6.000)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(829.553)	-	(829.553)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(18.059)	-	(18.059)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(619.769)	-	(362.920)	(179.069)	(77.780)	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(362.304)	-	(362.304)	-	-	-	-
Total	(71.081.729)	(18.990.011)	(41.473.608)	(8.629.285)	(1.612.107)	(275.946)	(100.772)
Neto	6.834.071	(11.878.954)	(26.863.109)	(5.316.676)	11.413.548	23.567.327	15.911.935

	31 Des 2017						
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
ASET							
Kas	1.037.227	1.037.227	-	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	4.797.271	4.797.271	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain	224.737	224.737	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.169.691	-	6.769.691	-	400.000	-	-
Efek-efek	22.555.065	-	2.493.632	5.174.634	2.636.228	10.950.083	1.300.488
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.523.293	-	3.523.293	-	-	-	-
Tagihan derivatif	16.685	-	16.685	-	-	-	-
Kredit yang diberikan - bruto	35.237.814	-	9.470.286	2.509.871	6.956.732	8.358.517	7.942.408
Tagihan akseptasi	607.277	-	211.767	181.686	213.824	-	-
Aset lain - lain *)	1.002.987	211.769	791.218	-	-	-	-
Total	76.172.047	6.271.004	23.276.572	7.866.191	10.206.784	19.308.600	9.242.896

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

31 Des 2017							
	Nilai tercatat	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	(666.973)	-	(666.973)	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	(61.282.871)	(18.382.283)	(31.398.658)	(9.349.567)	(1.795.831)	(251.950)	(104.582)
Simpanan dari bank lain	(2.002.893)	(663.413)	(1.317.580)	(17.200)	(4.700)	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.025.569)	-	(4.025.569)	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	(8.397)	-	(8.397)	-	-	-	-
Utang akseptasi	(607.277)	-	(211.767)	(181.686)	(213.824)	-	-
Pinjaman yang diterima	(135.675)	-	(135.675)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(162.976)	-	(162.976)	-	-	-	-
Total	(68.892.631)	(19.045.696)	(37.927.595)	(9.548.453)	(2.014.355)	(251.950)	(104.582)
Neto	7.279.416	(12.774.692)	(14.651.023)	(1.682.262)	8.192.429	19.056.650	9.138.314

*) Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

31 Mar 2018							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	602.070	-	602.070	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	60.384.522	18.353.548	31.573.856	8.513.226	1.562.769	280.351	100.772
Simpanan dari bank lain	8.597.663	636.463	7.931.814	23.215	6.171	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	829.553	-	829.553	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	18.059	-	18.059	-	-	-	-
Utang akseptasi	619.769	-	362.920	179.069	77.780	-	-
Liabilitas lain-lain *)	230.698	-	230.698	-	-	-	-
Total	71.282.334	18.990.011	41.548.970	8.715.510	1.646.720	280.351	100.772

31 Des 2017							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Kurang dari 1 bulan	1-3 bulan	<3-12 bulan	< 12-60 tahun/ bulan	Lebih dari 60 bulan
LIABILITAS							
Liabilitas segera	666.974	-	666.974	-	-	-	-
Simpanan dari nasabah	61.628.516	18.382.283	31.600.102	9.448.265	1.836.795	256.489	104.582
Simpanan dari bank lain	2.006.888	663.413	1.321.187	17.401	4.887	-	-
Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali	4.025.569	-	4.025.569	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	8.397	-	8.397	-	-	-	-
Utang akseptasi	607.277	-	248.787	155.889	202.601	-	-
Pinjaman yang diterima	135.860	-	135.860	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain *)	36.826	-	36.826	-	-	-	-
Total	69.116.307	19.045.696	38.043.702	9.621.555	2.044.283	256.489	104.582

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional

Bank terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi bank. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

Bank telah mengembangkan *OPRIST (Operational Risk Online Test)* yakni tes *online* kepada pegawai kantor cabang. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. *OPRIST* akan dilakukan secara rutin setahun 2 kali.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni tema yang akan menjadi materi tes dipilih sesuai dengan fokus risiko operasional di kantor cabang yang dianggap risikonya tinggi.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center ("DRC")* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Bank telah mengimplementasikan *Risk Event Database (RED)* secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola loss event & near miss untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. RED juga dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan ORMS secara keseluruhan.

Dalam rangka persiapan implementasi RED dalam kurun waktu Januari - Maret 2018 telah dilakukan *training* ke seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu dan Kantor Pusat. *Training* dengan peserta kantor cabang/cabang pembantu dilakukan di Kantor Area. Hal ini untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *training* itu sendiri. Sedangkan untuk peserta dari kantor pusat, *training* dilakukan di Menara Bank Mega Kantor Pusat. Implementasi RED secara efektif dijadwal bulan April 2018.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko operasional (lanjutan)

Bank mengembangkan Operational Risk Management System (ORMS) dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni RCSA (Risk Control Self Assessment), RED (Risk Event Database) dan KRI (*Key Risk Indicator*).

RCSA di digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Karakteristik dan kompleksitas Operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- *Fraud*
- Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

45. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (“BMPK”)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

- a. Risiko pasar
Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.
- b. Risiko kredit
Risiko kredit dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.
- c. Risiko operasional
Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

c. Risiko operasional (lanjutan)

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Penilaian Kecukupan Modal
- Pemantauan dan Pelaporan
- Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

- Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
- Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 rasio Kewajiban Penyesuaian Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dengan perhitungan sebagai berikut:

	31 Mar 2018	31 Des 2017
Bank		
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional		
- Aset tertimbang menurut risiko	53.996.713	50.078.818
- Jumlah modal	11.554.743	12.072.553
- Rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum	21,40%	24,11%

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conversation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut: (lanjutan)

- c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (D-SIB) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- a. *Capital Conversation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- c. *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti Utama (*Common Equity Tier 1*).

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

PT BANK MEGA,Tbk.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2018, 31 Desember 2017 dan 31 Maret 2017

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

46. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.